

# Pengaruh Bumdes dalam Pengembangan Sistem Aksesibilitas Industri Kreatif, Seni dan Budaya Menuju Desa Wisata Mandiri Berkelanjutan (*The Influence of Bumdes in Development Accessibility System of Creative Industry, Arts and Culture Towards Sustainable Independent Tourism Village*)

Muhamad Muhamad<sup>1\*</sup>, Dicky Sopjan<sup>2</sup>, Sri Rahayu Budiani<sup>3</sup>, Nurul Chamidah<sup>4</sup>, Endah Nurhawaeny Kardiyati<sup>5</sup>

Universitas Gadjah Mada<sup>1,2,3</sup>, Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>4,5</sup>

[drmuhammad@ugm.ac.id](mailto:drmuhammad@ugm.ac.id)<sup>1\*</sup>, [Dickysopjan@mail.ugm.ac.id](mailto:Dickysopjan@mail.ugm.ac.id)<sup>2</sup>, [srahayu@mail.ugm.ac.id](mailto:srahayu@mail.ugm.ac.id)<sup>3</sup>,  
[nurulchamidah@mail.ugm.ac.id](mailto:nurulchamidah@mail.ugm.ac.id)<sup>4</sup>, [endah\\_nk@yahoo.com](mailto:endah_nk@yahoo.com)<sup>5</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 18 Desember 2021  
Revisi 1 pada 27 Desember 2021  
Revisi 2 pada 5 Januari 2022  
Revisi 3 pada 17 Januari 2022  
Revisi 4 pada 6 April 2022  
Disetujui pada 6 April 2022

## Abstract

**Purposes:** To determine programs that are able to encourage the growth of community initiatives and creativity, especially the development of accessibility systems, development of creative industries, development of arts and culture towards independent and sustainable tourism villages supported by the existence of BUMDes.

**Research Methodology:** The research method carried out with a qualitative descriptive approach is a research method that utilizes qualitative data and is described descriptively. Qualitative descriptive studies and research are used to analyze events, phenomena, or social conditions at the research location.

**Results:** The results of the analysis and discussion can be seen that the program is able to develop existing local potential, both natural resources and human resources, and the program is able to encourage community independence with all the impacts it causes and is able to help empower the community.

**Limitations:** The limited time for the implementation of the service is very short, namely 8 months..

**Contributions:** determine programs that are able to encourage the growth of community initiatives and creativity, especially the development of accessibility systems, development of creative industries and development of arts and culture towards independent and sustainable tourism

**Keywords:** *the influence of bumdes, accessibility system, tourism, creative industry, arts and culture, independent tourism village*

**How to cite:** Muhamad, M., Sopjan, D., Budiani, S, R., Chamidah, N., Kardiyati, E, N. (2022). Pengaruh Bumdes dalam Pengembangan Sistem Aksesibilitas Industri Kreatif, Seni dan Budaya Menuju Desa Wisata Mandiri Berkelanjutan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(2), 101-109.

## 1. Pendahuluan

Tercapainya Desa Mandiri Sejahtera dan berkelanjutan yaitu program yang akan mampu mengangkat permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan mempertahankan sumber daya keseluruhan bagi generasi berikutnya. Permasalahan dan tantangan kepariwisataan di Indonesia saat ini adalah belum maksimalnya kolaborasi antara pemerintah dengan seluruh pemangku kepentingan termasuk peran masyarakat dalam mengembangkan destinasi pariwisata. Beberapa isu yang lain dalam pengembangan pengaruh Bumdes Dalam Pengembangan Sistem Aksesibilitas Industri Kreatif, Seni dan Budaya menuju Desa Wisata Mandiri Berkelanjutan termasuk pelestarian sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat lokal, dan desa wisata yang belum mandiri. Permasalahan lain di

destinasi secara seponatan membuka destinasi sebagai daya tarik wisata namun tidak berdasar pada dokumen dan konsep pengembangan secara terstruktur dan terdokumentasi sesuai dengan dokumen pengembangan secara resmi termasuk peran penggerak ekonomi perdesaan yaitu BUMDes . Hal ini sering terjadi di destinasi pada level perdesaan seperti: desa wisata dan pengembangan obyek wisata lainnya. Sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak dalam termasuk pemerintah dengan seluruh pemangku kepentingan termasuk peran masyarakat dalam mengembangkan destinasi pariwisata

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui program yang mampu mendorong tumbuhnya inisiatif dan kreatifitas masyarakat khususnya pengembangan sistem aksesibilitas, pengembangan industri kreatif, pengembangan seni dan budaya menuju desa wisata mandiri dan berkelanjutan yang didukung oleh keberadaan BUMDes. Industri kreatif yang telah berkembang antara lain industri yang tergolong besar adalah seperti industri tekstil dan industri obatan-obatan (farmasi), industri kreatif pada level menengah anantara lain: industri kreatif meubel, industri makanan dan minuman, industri olahan plastic dan industri garmen. Untuk Industri pada level unit kerajinan menengah anantara lain: industri tempe, industri olahan makanan dari tahu, tempe , industri jamu tradisional, jamur dan industri kreatif makanan dan minuman. Berikut merupakan tabel produk unggulan daerah Kabupaten Sukoharjo serta tabel persebaran industri unggulan Kabupaten Sukoharjo:

Tabel 1. Beberapa Unggulan sebagai Produk di Sukoharjo dan sekitarnya

NO.	Produk	Jumlah Unit Usaha
1.	Produk Tekstil	1.107
2.	Produk-produk Tekstil lainnya.	88
3.	Jamu tradisional	205
4.	Industri Kreatif kain lurik	120
5.	Alkohol	123
6.	ATBM berupa Sarung Goyor	
6.	Mebel kayu ukir	289
7.	Mebel Rotan	820
8.	Alat music Gitar	250
9.	Industri Kreatif Lat Musik Gamelan	21
10.	Alat-alat oleh raga yaitu Shutlercock	98
11.	Kerajinan Kulit (Tatah Sungging dan Kaligrafi)	49
12.	Industri Genteng Tanah liat dan Bakar	2.206
13.	Industri kuliner olahan makanan lokal khas	398
14.	Kaca Grafir motif lokal	4
15.	Talang Seng dan Wuwung untuk rumah tradisional dan Motif khas	124

Sumber: Pengamatan dan observasi , 2021

Produk unggulan tersebut diatas merupakan potensi dan daya Tarik yang dapat dikembangkan oleh BUMDes. Penetapan desa Wirun sebagai desa yang memiliki beberapa daya pikat bagi wisatawan untuk dikunjungi dan menjadi daya Tarik wisata wisata, pada tanggal 10 April 1993 terdapat Peraturan Bupati kepala Daerah Tingkat I Sukoharjo Nomor 556/ 460/ IV/ 1993 yang menjadikan Desa Wirun sebagai obyek wisata agro, seni dan Budaya serta wisata industri. Hal tersebut menjadikan Desa Wirun semakin dikenal oleh masyarakat luas termasuk wisatawan. Perkembangan dari tahun 1993 tersebut mengalami masa stagnasi dan sama sekali tidak berkembang, karena tidak mempunyai konsep dan dokumentasi pengembangan. Kemudian pada tahun 2018 diterbitkannya Surat Keputusan dari Bupati Sukoharjo nomor 414/787 Tahun 2018 tentang Penetapan desa Wirun, Kecamatan Mojolaban sebagai desa Wisata. Potensi potensi yang menjadi andalan Desa Wisata Wirun, yaitu:

Tabel 2 . Potesi Desa Wisata Wirun sebagai Daya Tarik Wisata.

Potensi	Deskripsi Potensi
Bidang Usaha Kecil Menengah (UKM).	Usaha pertanian, peternakan dan perikanan, Usaha Kecil Menengah (UKM) dan home Industri, tenaga kerja terserap dalam berbagai UKM dan home industri sebagai industri kreatif sehingga secara banyak menyerap tenaga kerja : pengrajin gamelan, pengrajin genting, pengrajin mebel, tatah sungging, sablon, pengrajin tenun goyor, pengrajin wayang kertas.
Puri Sahasra Adi Pura sebagai Pusat Spiritual	Merupakan sebuah tempat peribadatan yang membuka diri terhadap seluruh keyakinan dan mengamalkan pengetahuan kuno serta mempraktekan teknik lelaku dari berbagai tradisi, sebagai pusat antar agama yang sampai sekarang masih bertahan dan banyak wisatawan asing dan domestik yang belajar dan tinggal di desa Wirun untuk belajar materi spiritual tersebut.
Embung Pengantin / water sitorage	Merupakan lokasi yang menyimpan sumber daya air dan sumber biota air tawar yang mampu menyimpan cadangan air yang dibutuhkan terutama pada musim kemarau dan sebagai sumber mat air untuk irigasi .

Sumber: Analisis, 2021

Salah satu BUMDes Wirun lahir sebagai penggerak aktifitas dalam bidang ekonomi yang merupakan usaha dalam rangka peningkatan ekonomi yang diadaptasikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat di desa.. BUMDes merupakan Pemangku kepentingan yang paling berperan dalam penetapan desa wisata tersebut. Selain itu unsur yang terpenting lainnya adalah pihak Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, Badan Perencana Pembangunan Daerah (Bappeda), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di kabupaten Sukoharjo yang dibantu oleh masyarakat desa Wirun sebagai desa penerima kebijakan tersebut. Pengembangan destinasi sebagai tujuan wisata, termasuk menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan terdapat 3 syarat antara lain berupa 3 kriteria , yaitu:

Beberapa komponen dan syarat syarat tersebut pada tabel diatas tersebut menurut [Yoeti , \(1996\)](#) terdapatnya 3 komponen tersebut merupakan syarat utama , dan yang lain lainnya dapat dikembangkan sesuai potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo menyadari bahwa upaya pengembangan desa wisata di desa Wirun tidak dapat dilakukan oleh pemerintah saja tetapi perlu dukungan para pihak pihak terkait termasuk bagaimana peranan Lembaga ekonomi desa yang mampu untuk mengelola dan mengembangkan usaha usaha tersebut secara berkelanjutan menuju Desa Wisata mandiri.



Gambar 1. Gamelan yang diproduksi perajin di desa Wirun, Mojolaban, Sukoharjo sampai sekarang masih bertahan dengan menggunakan teknologi tradisional.

Sumber: Dokumentasi, 2020

Pembangunan Nasional pada khususnya dan pembangunan desa pada umumnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara adil dan berkemakmuran dengan sesuai landasan yaitu Undang-

Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan dibidang perekonomian merupakan titik berat karena untuk menuju suatu bangsa yang mandiri dan berdaulat. Keberhasilan pembangunan pada sektor pariwisata merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi tersebut., seperti yang disebutkan oleh [Yoeti, 1996](#). Lalu bagaimanakah penguatan BUMDes dalam berperan mengembangkan dan memeverdayakan perekonomian masyarakat pada saat ini.

## 2. Metode penelitian

Metode pelaksanaan penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang pemanfaatan data- data dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif sering kali dipergunakan dalam analisis dinamika sosial kemasyarakatan yang terjadi di masyarakat. Alat analisis deskriptif kualitatif sebagai alat untuk menganalisis berbagai studi kasus untuk menjawab berbagai permasalahan-permasalahan yang terjadi termasuk tentang bagaimana pengaruh BUMDes dalam kajian ini terutama dalam pengembangan sistem aksesibilitas industri kreatif, seni dan budaya menuju desa wisata mandiri berkelanjutan yang melibatkan beberapa unsur. Analisis data Data dari kajian ini diperoleh melalui teknik wawancara terhadap para stakeholder serta masyarakat yang berperan dan berpengaruh terhadap BUMDes yang dilakukan oleh pemerintah desa Wirun terhadap masyarakat. Wawancara dilakukan pada subyek penelitian yang meliputi informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Pada penelitian ini Kepala desa Wirun sebagai ketua BUMDes menjadi informan kunci. Teknik berikutnya dengan observasi digunakan untuk mengukur kesiapan masyarakat dalam merespon kebijakan BUMDes.

## 3. Hasil dan pembahasan

Pentahapan dalam menjawab dari tujuan kajian ini melalui bebrapa tahapan antara lain diskusi kelompok secara terarah dan terfokus dalam memperoleh sumber dan informasi yang terjadi pada tingkat desa. Diskusi kelompok secara terpadu dilakukan secara demokratis dengan memberi kesempatan bagi para partisipan yang dipilih berdasar tingkat kepentingannya dalam konteks pengembangan sistem aksesibilitas industri kreatif, seni dan budaya menuju desa wisata mandiri berkelanjutan. Hasil diskusi secara terarah dan terfokus yang berhasil dikumpulkan yang kemudian dilakukan pertimbangan-pertimbangan untuk memfilter dan menyaring hasil diskusi terarah dan terfokus. Hasil diskusi merupakan hasil yang ddasarkan pada kesempatan para partisipan dalam berbicara dan mengemukakan berbagai pendapat dan terlibat aktif dalam diskusi. Peserta diskusi selain BUMDes berasal penentu kebijakan dan berbagai unsur berasal dari, seperti pada tabel dibawah ini:

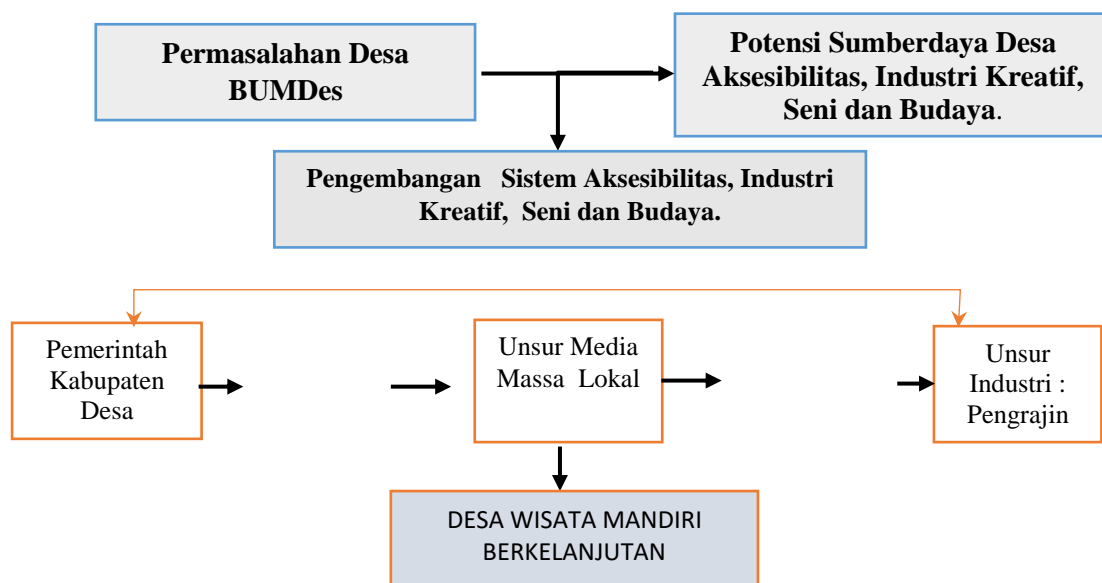
Tabel 3. Unsur Partisipatif dan Peserta Diskusi Terarah dalam Perumusan Konsep Sistim Aksesibilitas, Pariwisata, Industri Kreatif, Seni Dan Budaya di Desa Wirun

Peserta Diskusi Terarah dan Penentu Kebijakan	Fungsi dan Wewenang
Unsur akademisi : • Perguruan Tinggi Lokal	Perguruan Tinggi bekerjasama dengan BUMDes Desa Wirun, terutama dalam melakukan pemetaan potensi desa, dalam skema Pengabdian Kepada Masyarakat
Unsur Industri. • PT KAI Persero	PT KAI Persero sangat berperan penting dalam menentukan arah kebijakan dan dukungan dalam mewujudkan titik perhentian stasiun Wirun sekaligus legal formal. Arahan terpenting terhadap persoalan teknis dan mekanisme proses perizinan dari status tanah dan status kepemilikan.
Unsur Pemerintah • Pemerintah Kabupaten Sukoharjo • Pemerintah Desa Wirun • BUMDes Desa Wirun	Pemerintah Kabupaten Sukoharjo Berperan dalam merumuskan kerangka dasar pembangunan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Pemerintah Desa Wirun berperan dalam merumuskan kerangka dasar pembangunan pedesaan dan merupakan dokumen yang mencerminkan seluruh rencana pembangunan. BUMDes mempunyai kapasitas sebagai kekuatan ekonomi desa dan merupakan Lembaga yang bergerak dibidang sosial ekonomi desa sebagai pelayan masyarakat desa utamanya mengenai bidang usaha disemua bidang bidang pengembangan pariwisata.

Unsur Masyarakat. • Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) • Pengarajin Industri Kreatif	Peran terpenting terciptanya kelembagaan pariwisata dengan keterlibatan masyarakat dalam program. Keterlibatan industri kreatif, seni dan budaya merupakan kelompok yang dominan dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat desa
Unsur Media. • Surat Kabar.	Peran terpenting media masa membantu dalam mempublikasikan berita dan informasi kepada publik tentang perencanaan master plan.

Sumber: Analisis Penelitian, 2021

Tabel 3 menggambarkan konsep keterlibatan peran dan pengaruh BUMDes yang hingga saat ini. Sistem aksesibilitas untuk industri kreatif, seni dan budaya mendapat perhatian dan respon dari berbagai pihak dalam upaya mewujudkan rencana tersebut. Pentingnya kebijakan pada tingkat lokal dan kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan dan industri serta masyarakat sipil saling berinteraksi secara cerdas, efektif dan efisien, pendekatan ini menjadikan peran dan pengaruh BUMDes dalam pengembangan aksesibilitas, industri kreatif, seni dan budaya dalam kerangka menuju desa wisata Wirun secara mandiri adalah sebagai berikut:

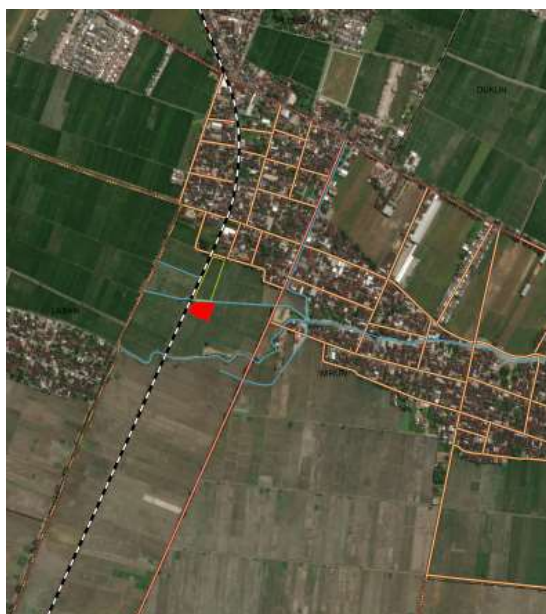


Gambar 2. Kerangka Pemikiran dan konsep Peran BUMDes, 2021

Sumber: Analisis penelitian, 2021

### ***Pendekatan sistem aksesibilitas wilayah untuk pariwisata industri kreatif, seni dan budaya***

Pendekatan aksesibilitas merupakan suatu pendekatan pembangunan dan pengembangan wilayah yang ditujukan untuk mengelola tata ruang, baik secara geografis, demografis dan potensi di desa. Untuk menggali potensi pariwisata di desa Wirun, pemerintah desa Wirun telah melakukan pendekatan aksesibilitas sebagai panduan kerangka dasar pembangunan pedesaan yang merupakan dokumen yang mencerminkan seluruh rencana termasuk pengembangan dalam suatu wilayah pedesaan. Pendekatan aksesibilitas menjawab permasalahan dan tuntutan pembangunan yang dibutuhkan oleh Pemerintah desa dan masyarakat di masa yang akan datang dalam pembangunan pariwisata, industri kreatif, seni dan budaya. Pelaksanaan pembahasan dalam merumuskan konsep aksesibilitas melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para pemangku kepentingan terhadap pengembangan aksesibilitas, dapat diketahui bahwa pembangunan di desa Wirun menggunakan sistem *bottom up*, artinya proses perencanaan melibatkan seluruh masyarakat beserta BUMDes selaku pemegang kunci dalam pengambilan keputusan. Warga desa yang memiliki usulan dapat diajukan kepada BUMDes, kemudian di musyawarahkan pada rapat rutin yang dilakukan setiap bulan. Usulan yang sudah disepakati kemudian dibawa ke rapat tingkat desa yang diikuti oleh perwakilan dari RT/RW, BPD dan pemerintah desa dan BUMDes



Gambar 3. Peta Wilayah Desa Wirun dan jalur lintasan Kereta Wisata sebagai Sistem Aksesibilitas kawasan dan rencana titik pengembangan stasiun kereta api.

Sumber: Analisis Penelitian, 2021

### ***Pariwisata, Industri Kreatif, Seni dan Budaya***

Industri di Kabupaten Sukoharjo meliputi industri besar (antara lain industri tekstil dan farmasi), industri menengah (antara lain industri mebel, plastik, makanan/minuman, dan garmen), Industri kecil (antara lain industri tempe, tahu, jamu tradisional, jamur, makanan/minuman). Industri industri kreatif yang berkembang yang terdapat di Desa wisata Wirun menghadapi tantangan dan permasalahan sebagai faktor utamanya adalah kesulitan dalam memasarkan produk yang tidak terserap secara langsung oleh para wisatawan dan langsung dibawa oleh para exportir, misalnya produk sarung ATBM yaitu sarung Goyor yang dipasarkan di Timur Tengah dan Asia lainnya. Permasalahan lainnya adalah pemilik perusahaan adalah bukan penduduk lokal. BUMDes Desa Wirun memberikan dorongan agar industri kreatif yang berkembang di Desa Wirun dapat diakses oleh masyarakat lokal untuk menjadi pekerja misalnya dan mempunyai peran penting dalam memasarkan produk-produk tersebut. Industri lainnya seperti industri gamelan yang berkembang cukup lama

Kesenian lokal sebagai bagian dari perkembangan seni yang berkembang misalnya seni wayang wong, seni drama, seni musik dan seni tarian khas Desa Wirun, [Muhamad, M. \(2021\)](#). Desa Wirun termasuk memiliki sentra perajin gamelan terbesar di wilayah Desa Wirun, Kecamatan Mojolaban. Hasil karya gamelan disana sudah mampu menembus pasar ekspor pada tingkat Asia, Eropa dan mendapat pengakuan dunia. Pemerintah Kabupaten Sukoharjo memberikan perhatian serius terhadap seni karawitan dengan memperbanyak kegiatan. Salah satu bentuknya yakni dengan menggelar festival karawitan. Beberapa acara rutin yang dikembangkan sapaai sekarang yaitu adanya festival seni karawitan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang diambil dari anak anak sekolah sebagai bagian dari pelestarian. Termasuk kegiatan yang yang dilakukan dengan melibatkan peserta orang tua. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan generasi muda sebagai usaha menanamkan kecintaan seni karawitan. Festival karawitan ditingkat sekolah akan dilakukan disemua jenjang mulai dari SD sampai SMA/SMK. Selain festival juga dilakukan pembelajaran secara khusus di sekolah untuk memberikan pengetahuan seni karawitan kepada anak, [Muhamad .M. \(2021\)](#). Sekolah sudah dianggap memiliki kelengkapan untuk mengajarkan seni karawitan kepada anak. Kelengkapan tersebut seperti guru dan peralatan gamelan. Anak anak atau generasi mudah harus ditumbuhkan kecintaan terhadap seni budaya termasuk karawitan. Karena merupakan usaha pelestarian seni dan budaya sehingga diharapkan mereka menjadi penerus. Pemerintah desa yang dalam hal ini

BUMDes mendukung dalam usaha memproteksi dengan memperbanyak kegiatan dan menanamkan kecintaan pada anak. Hal itu dilakukan sebagai bentuk mempertahankan seni budaya bangsa dari klaim negara asing. Seni karawitan merupakan salah satu atarksi wisata yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung ke desa Wirun. Aktifitas pariwisata mengembang

### ***Pendekatan Komunikasi Stakeholder***

Menurut [Viale R. and Ghiglione B. \(1998\)](#), pendekatan dan komunikasi yang dibangun atas dasar kesepakatan dengan melibatkan beberapa stakeholder merupakan modal dasar inisiatif lokal. Pendekatan dan komunikasi yang didasarkan pada RPJM desa, BUMDes desa Wirun melibatkan unsur dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, masyarakat, media, industri (*Panca Helix*). Perguruan tinggi berperan dalam memetakan permasalahan yang ada di desa Wirun dan membantu dalam pemberdayaan masyarakat seperti Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) yang termasuk industri kreatif. Pemerintah Daerah dan Pemerintah desa berperan dalam memfasilitasi pengembangan infrastruktur jalan untuk memudahkan aksesibilitas ke desa Wirun. Dunia industri bekerjasama untuk membantu dalam mendukung perencanaan partisipatif master plan stasiun kereta wisata . Peran masyarakat di desa wisata Wirun meskipun masih rendah dalam berpartisipasi adalah menjaga lingkungan wisata agar tetap nyaman dan aman untuk dikunjungi, serta meningkatkan konservasi lingkungan agar tetap lestari. Peran media massa adalah mempromosikan obyek wisata di desa Wirun dan mempublikasikan kegiatan desa wisata Wirun kepada masyarakat luas, sehingga desa wisata Wirun semakin dikenal.

### ***Pendekatan Revitalisasi Kawasan sebagai Etalase Industri Kreatif Seni dan Budaya***

Konsep secara teoritik menurut [Albert, Heike C., Mark R. Brinda. \(2005\)](#) dan [Danisworo, M, Widjaja Matrokusumo. 2002](#) menyebutkan bahwa reviatalisasi adalah memvitalkan kembali kawasan yang dulunya pernah berfungsi tetapi akibat berbagai hal mengalami kemunduran. Upaya yang dilakukan dengan revitalisasi harus mampu mengangkat fungsi dan peran pada awalnya. Pemanfaatkan potensi lingkungan dari beberapa aspek termasuk dari aspek nilai sejarah, aspek makna kawasan, keunikan lokasi dan citra tempat. Beberapa lokasi direncanakan oleh BUMDes Wirun untuk mengembangkan Kawasan tidak produktif menjadi Kawasan produktif antara lain dengan membuat rencana ruang etalase yang berfungsi sebagai tempat promosi industri kreatif seperti gamelan, wayang, batik dan lain lain.

### ***Keberlanjutan Program BUMDes***

Keberlanjutan program BUMDes dan pengembangan potensi desa yang berbasis pada topik permasalahan yang ada sesuai tema yang diangkat, dapat memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat, [Fitriyani, I., Sudiyarti, N. ., & Fietroh, M. N. . \(2020\)](#). Program-program yang direncanakan pada dasarnya mengacu pemikiran jangka panjang sehingga dapat berkelanjutan ([Muhamad. ,2010](#)). Menurut [A, Yoeti, Oka. \(1996\)](#), disebutkan bahwa aktifitas yang dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan yang menganggap bahwa lokasi program pengembangan masyarakat binaan yang mempunyai potensi kawasan yang dekat dengan aktifitas berwisata, aktifitas industri kreatif seperti pengrajin gamelan, pengrajin wayang dan aktifitas seni tradsional lainnya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Tabel 4. Pengembangan dan keberlanjutan program Desa Binaan desa Wirun, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, Menuju Desa Wisata Secara Mandiri.

Keberlanjutan Program	Program berlanjut /sumber pendanaan	Pendukung Program	Indikator Keberhasilan dan dampak langsung ke Masyarakat
Pemetaan Potensi di perdesaan			
Perencanaan dan pengembangan produk (atraksi/ sumber daya wisata, fasilitas, infrastruktur)	Pemerintah Kab. Sukoharjo, Pemerintahan Desa BUMDes	Pemerintah Kabupaten Sukoharjo , Pemerintah Desa, Masyarakat Desa Wirun, BUMDes	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat membuat program</li> <li>• Komunikasi dengan industri</li> </ul>

Peningkatan Kapasitas dan Pemberdayaan masyarakat dan Sumber daya manusia	Dinas Pariwisata Sukoharjo Kabupaten, BUMDes dan Perguruan Tinggi Lokal	Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo , Perguruan Tinggi Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan dasar dan menengah pengembangan SDM untuk akses ke pemerintah pusat</li> </ul>
Perencanaan dan pengembangan Organisasi/ kelembagaan	Dinas Pariwisata Kabupaten Sukoharjo, BUMDes dan Perguruan Tinggi Lokal	Pemerintah Desa Kabupaten Sukoharjo, BUMDes dan Perguruan Tinggi Lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuk pengelola yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan Desa Wisata Mandiri</li> </ul>
Perencanaan dan pengembangan penataan Lingkungan Kawasan Stasiun	PUPR dan Dispar Kabupaten Sukoharjo, BUMDes dan Perguruan Tinggi Lokal	Pemerintah Desa Kabupaten Sukoharjo, BUMDes dan Perguruan Tinggi Lokal	Dokumen Program pengembangan suporting aktifitas
Perencanaan dan pengembangan Peran dan kapasitas masyarakat	Dinas PUPR dan Dispar Kabupaten Sukoharjo, BUMDes dan Perguruan Tinggi Lokal	Pemerintah Desa Kabupaten Sukoharjo, BUMDes dan Perguruan Tinggi Lokal	Terbentuknya kepengurusan kelompok sadar wisata

Sumber: Analisis, 2021

#### 4. Kesimpulan dan saran

- 1) BUMDes di Desa Wirun lahir berfungsi sebagai alat untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan ekonomi masyarakat desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa dengan melibatkan Pentahelix yaitu peran Media, Perguruan Tinggi, Peran Pemerintah Daerah, Peran Industri, Peran Industri (Unsur Industri : Pengrajin)
- 2) Tercapainya Desa Mandiri Sejahtera dan berkelanjutan dapat menjalankan program yang mampu mengangkat perekonomian lokal dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat secara mandiri dan mempertahankan sumber daya keseluruhan bagi generasi berikutnya .
- 3) Badan Usaha Milik Desa mempunyai pengaruh yang penting dalam mengembangkan unit unit usaha berupa pariwisata. industri kreatif, seni dan budaya yang dapat mengembangkan pemberdayaan masyarakat.

#### Saran

- 1) Keberlanjutan program BUMDes dan pengembangan potensi desa dalam merencanakan program harus disesuaikan dan diadaptasikan dengan program pemerintah daerah yang bersangkutan serta berbasis masalah yang ada sesuai tema yang diangkat.
- 2) Program-program yang direncanakan seharusnya mengacu pemikiran jangka panjang dan berkelanjutan yang didukung stakeholder terkait.
- 3) Konsep BUMDes dalam pendekatan baru usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa melalui 4 pendekatan yang terdiri dari: pendekatan sistem aksesibilitas, pariwisata, industri kreatif, seni dan budaya , pendekatan komunikasi stakeholder, pendekatan revitalisasi kawasan sebagai etalase pariwisata, industri kreatif seni dan budaya dan keberlanjutan program bumde.

#### Ucapan Terima Kasih

1. Badan Riset dan Inovasi Nasional
2. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

#### Daftar Pustaka



- Albert, Heike C., Mark R. Brinda. (2005). Changing Approaches to Historic Preservation in Queldliburg, Germany, *Urban Affairs Review*, Vol 40, no 3 January
- A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung
- Danisworo, M, Widjaja Matrokusumo. 2002. Revitalisasi Kawasan Kota, Sebuah Catatan dalam, Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota dalam Newsletter URDI (Urban and Regional Development Institute, vol. 13 Januari-Maret
- Fitriyani, I., Sudyarti, N. ., & Fietroh, M. N. . (2020). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities* <https://penerbitgoodwood.com/index.php/JBPD/article/download/452/126>
- Muhamad. (2010), *Kepariwisata Berkelanjutan di Wilayah Yogyakarta Utara Setelah Erupsi 2010, (Interaksi Masyarakat di dalam Pengelolaan Lingkungan dan Kepariwisata Alam)*, Disertasi Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Tidak diTerbitkan dan Tidak di Publikasikan, Yogyakarta.
- Muhamad, M. (2021). Creative Tourism in The Era of New Normality in The Advancement of Culture. *Jurnal Nasional Terakreditasi, Universitas Udayana Bali, Jurnal e-Tourism, Volume 8*, DOI: <https://doi.org/10.24922/Eot.V8i1.71450>, ISSN/EISSN E-ISSN:2407-3942X
- Muhamad . (2021). Participatory Planning Of Tourist Train Station Accessibility And Creative Industry Development. *Jurnal Nasional Terakreditasi, Universitas Udayana Bali, Jurnal e- Tourism, Volume 8*, DOI: <https://doi.org/10.24922/Eot.V8i1.71450>, ISSN/EISSN E-ISSN:2407-3942X
- Viale R. and Ghiglione B. (1998), *The Triple Helix model: a Tool for the Study of European Regional Socio Economic Systems*, Fondazione Rosselli.